

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia menurut Al-Quran ialah bahwa manusia itu terdiri atas unsur jasmani, akal, dan rohani. Dan ketiganya sama penting untuk dikembangkan.¹ Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, oleh karena itu Allah mewajibkan setiap hambanya untuk melakukan pendidikan

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Mujaadilah:11)²

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangan, yaitu:

1. Potensi psikologis dan paedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai kholifah dimuka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya.

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, Hlm. 19

² Al_Qur'an Surat Al-Mujaadilah Ayat 11, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Penerbit Diponegoro, Bandung, 2014, Hlm. 543

lingkungan yang alamiah maupun yang ijtimaiah, dimana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.³

Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang syarat akan tujuan . Kedudukan tujuan dalam pendidikan cukup menentukan, karena selain memberikan panduan tentang karakteristik manusia yang ingin dihasilkan pendidikan, sekaligus pula memberikan arah dan langkah-langkah dalam melakukan seluruh kegiatan pendidikan.⁴ . Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 bertujuan”untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dari tujuan pendidikan akan diturunkan kedalam beberapa tujuan instruksional (pembelajaran).⁵

Menurut Udin S Winataputra yang dikutip oleh ngalimun, pembelajaran mengandung arti “ proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan.” Lebih lanjut ia mngatakan bahwa pembelajaran adalah “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri.⁶

Pembelajaran adalah sesuatu yang diwajibkan bagi setiap orang seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran(3) : 189-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hlm.3-4

⁴ Ahmad Falah ,*Hadits Tarbawi*, Nora Media Interprsis, Kudus, 2010, Hlm. 26

⁵ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, Hlm. 41

⁶ *Ibid* ,Hlm. 29

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*

*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*⁷

Jika diperhatikan secara seksama, kita pun dapat berkata bahwa hidup itu sendiri adalah suatu pembelajaran. Dan seperti juga sabda Rasulullah SAW, bahwa adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk melakukan pembelajaran sepanjang hidup. Tanpa pembelajaran maka potensi-potensi, apakah bersifat fisik, intelektual maupun spiritual, yang dimiliki manusia tidak dapat berkembang dengan baik.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Sedangkan pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁸

Ilmu pendidikan yang dimaksud pendidik ialah semua orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu manusia, alam, dan kebudayaan. Manusia, alam dan kebudayaan inilah yang disebut dalam ilmu pendidikan sebagai lingkungan pendidikan.⁹

Guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik mempunyai potensi yang beragam, untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke

⁷ Al_Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 189-191, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Penerbit Diponegoro, Bandung, 2014, Hlm. 75

⁸ Hamzah B.Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 25

⁹ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, Hlm.170

macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan konvergen (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal.¹⁰

Menurut sanjaya yang dikutip Antonius bahwa banyak faktor yang memengaruhi penyajian program pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penyajian program pembelajaran. Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kesiapan guru dalam menggunakan model pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran.¹¹

Seorang pendidik/guru agar berhasil dalam aktifitas kependidikannya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat. Dalam memilih metode pendidikan ini ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi pelajaran yang disajikan, faktor kesiapan, dan kematangan peserta didik, faktor alat dan media yang tersedia serta faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut.

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya kepada peserta didik adalah secara lisan atau ceramah. Cara-cara ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya kepenyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian peserta didik.¹²

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penting untuk dipelajari untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Dengan mempelajari sejarah,

¹⁰ Hamzah B.Uno, Masri Kuadrat, *Op.Cit*, Hlm. 26

¹¹ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, Hlm. 88

¹² Ahmad Falah, *Op.Cit*, Hlm. 63

generasi muda akan mendapatkan penghargaan yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Kendatipun demikian penting materi sejarah bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa, namun dalam realitasnya sering kurang disadari, sehingga mata pelajaran sejarah kurang diminati. Banyak faktor yang melatar belakangi dari masalah tersebut salah satunya adalah metode yang dipergunakan guru masih monoton.

Pelaksanaan mata pelajaran sejarah sebagian besar guru terlalu sering mengajar menggunakan metode ceramah. Tak terkecuali mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini sering kali tidak disukai kebanyakan peserta didik dikarenakan penyampaian materi oleh sebagian besar guru mata pelajaran tersebut yang terlalu sering menggunakan metode caramah tanpa melibatkan peran aktif peserta didik karena sering kali guru memposisikan dirinya sebagai pusat informasi (*transfer of knowledge*). Disamping itu materi sejarah yang begitu luas seringkali membuat peserta didik bosan dan sering melakukan kesibukan sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Sebenarnya metode ceramah bukanlah metode yang buruk yang diterapkan dalam pendidikan. Buktinya sejak zaman dahulu telah digunakan oleh banyak orang. Bahkan Rasulullah pun dalam menyebarkan islam juga menggunakan metode ceramah. Apalagi dalam pembelajaran sejarah yang membutuhkan banyak cerita dan keterangan. Sehingga guru diharapkan dapat menerapkan keterampilan khusus dalam menggunakan metode ini agar dapat menarik perhatian peserta didik. tak hanya itu pendidik hendaknya mampu menyediakan pembelajaran yang kreatif dengan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran agar menarik serta dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Masalah lain yang melatar belakangi penelitian ini adalah pendidikan saat ini cenderung melaksanakan pendidikan yang bersifat klasikal massal. Artinya program pendidikan dilaksanakan untuk melayani sebanyak-banyaknya jumlah peserta didik. padahal secara umum didalam kelas, peserta didik dapat digolongkan kedalam tiga kelompok besar menurut tingkat kemampuan penguasaan materi tertentu, yaitu kelompok lemah (*lower*), menengah (*middle*) serta kelompok unggulan (*upper*). Berdasarkan prinsip pendidikan yang harus

mengembangkan seluruh potensi peserta didik, maka hendaknya proses pendidikan mampu memberikan pelayanan kepada setiap kelompok tadi. Kelemahan dari model pembelajaran yang bersifat klasikal seperti itu adalah anak yang memiliki kemampuan dan bakat tinggi menjadi tidak diperhatikan. Padahal bakat atau kemampuan anak berbakat itu seharusnya dapat dilayani dan dikembangkan melalui program pendidikan. Peserta didik yang termasuk kategori unggul tidak cukup puas dengan penguasaan materi setandart yang dicapai oleh teman-temannya pada kelompok menengah dan lemah. Peserta didik yang berada dikelompok unggul memerlukan tindakan pemberian *enrichment* (pengayaan) sehingga segala potensi dan rasa ingin tahu peserta didik juga ikut tersalurkan.

MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara merupakan salah satu madrasah yang selalu berusaha mengembangkan model pembelajaran, salah satunya menggunakan *enrichment* model renzulli. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran SKI penerapannya model tersebut telah diselenggarakan cukup lama, yaitu sejak masih menggunakan kurikulum KTSP, dan walaupun MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara tergolong sekolah dengan standar biasa bukan dari golongan sekolah unggulan, namun selalu berusaha dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan diberikannya pembelajaran pengayaan. Namun tidak dipungkiri juga masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan pengajaran pengayaan di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara. Sehingga dalam pelaksanaannya masih dibutuhkan saran-saran sebagai bahan evaluasi agar pembelajaran menjadi lebih baik. Model pembelajaran *enrichment* model renzulli ini selain mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, baik pada ranah psikomotorik (sikap, gerak, keaktifan yang ditunjukkan siswa), ranah kognitif (nilai atau hasil belajar yang diperoleh), dan ranah afektif (keaktifan di kelas atau dalam proses pembelajaran). Dari sinilah penulis merasa bahwa madrasah tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang model pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “Penerapan Metode *Enrichment* Model Renzulli Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pendidikan ini adalah penerapan model pembelajaran *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara merupakan salah satu madrasah yang menggunakan metode *enrichment* model renzulli. Di MTs Sabilul Ulum mayong Jepara terdiri dari kelas VII,VIII dan IX. Namun pada penelitian kali ini penulis memfokuskan penelitian pada kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara?
2. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam mendukung proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Hakikatnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan petunjuk bagi penulis dalam melakukan kegiatan penelitian, sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

2. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam mendukung proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui penerapan metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.
- b. Dapat mengetahui ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam mendukung proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
- c. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *enrichment* model renzulli pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi madrasah dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah khususnya pada mata pelajaran rumpun PAI.
- b. Bagi guru mata pelajaran dapat dijadikan acuan dalam melakukan proses pembelajaran dengan memberikan metode dan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta menyenangkan agar tidak membosankan.

- c. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya serta dapat melatih keterampilan berfikir kritis dan kreatif khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Bagi peneliti sendiri, bahwa penerapan metode *enrichment* model renzulli sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran disekolah. pengetahuan tentang model ini nantinya dapat dijadikan bekal untuk diterapkan disekolah lain.

